

**PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM ARKEOLOGI
AIRLANGGA KOTA KEDIRI, JAWA TIMUR**



PERANCANGAN

Fudla Nurul Fahmi

NIM 111 1826 023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

**PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM ARKEOLOGI
AIRLANGGA KOTA KEDIRI, JAWA TIMUR**



PERANCANGAN

Fudla Nurul Fahmi

NIM 111 1826 023

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior

2016

Tugas Akhir Perancangan berjudul:

PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM ARKEOLOGI AIRLANGGA KOTA KEDIRI, JAWA TIMUR diajukan oleh Fudla Nurul Fahmi, NIM 111 1826 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 28 Januari 2016.

Pembimbing I

Drs. Ismael Setiawan, MM.
NIP. 19620528 1994031 002

Pembimbing II

Setya Budi Astanto, S.Sn.,M.Sn.
NIP. 19730129 200501 1001

Cognate

Ivada Ariyani, ST., M.Des
NIP. 19760514 200501 2 001

Ketua Program Studi Desain Interior

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005

Ketua Jurusan Desain

Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn.
NIP. 19650522 199203 1 003

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

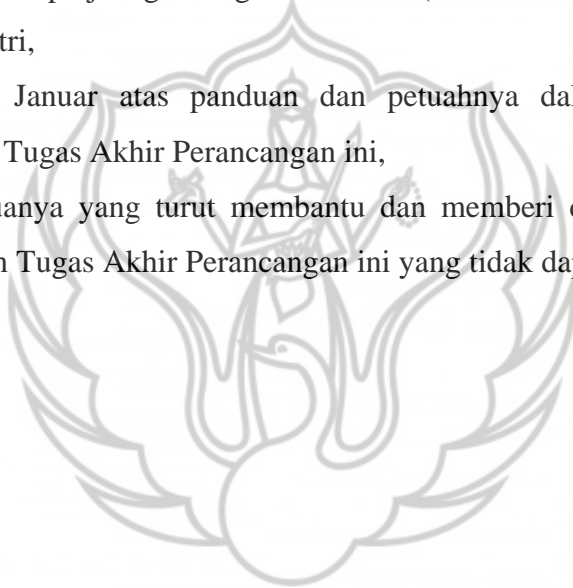
KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perancangan ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar keserjanaan Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian dan penyusunan tugas akhir perancangan ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya penulis dapat melaksanakan Tugas Akhir Perancangan ini dengan lancar,
2. Nabi Muhammad SAW sebagai panutan bagi setiap umatnya,
3. Orang tua yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat dalam melaksanakan Tugas Akhir Perancangan ini,
4. Kakak Kakak ku dan adik yang sangat antusias dengan Tugas Akhir Perancangan ini,
5. Yth. Drs. Ismael Setiawan, MM. dan Bapak Setya Budi Astanto, S.Sn.,M.Sn, selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan dorongan, semangat, dan nasehat, maupun kritik serta saran yang membangun bagi keberlangsungan penyusunan Tugas Akhir Perancangan ini,
6. Yth. Bapak Martino Dwi Nugroho, S. Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi S-1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
7. Yth. Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
8. Seluruh dosen Program Studi Desain Interior, yang telah memberikan bimbingan selama ini dan dorongan semangat dalam proses penyusunan Tugas Akhir Perancangan ini,

9. Disbud Parpora Kota Kediri, Pimpinan Museum Arkeologi Airlangga Kota Kediri Yth. Ibu Endah Setyowati, SE serta para staff atas izin survey dan data-data yang diberikan,
10. Teman-teman yang bersedia bertukar pikiran dan membantu dalam keberlangsungan pengerjaan Tugas Akhir Karya Desain ini, Bayu Ezra Haristama, Rini Widiyawati, Riza Wikaningtyas, Alya Rona Khaera, Zahrina Zatadini, Beneditte Devina Ulima, Bung Toni 2010, Prima Sarinastiti, Erma Febriana Sari, Oktrivia Ardian Maharani, Prima Dwi Hartanto, Marina Semboor, RR Cahyaningrum Rachmadianty, Anggita Manggala,
11. Teman-teman perjuangan angkatan Garis (PSDI 2011), Tim Hidesign dan Rour Industri,
12. Winda H. Januar atas panduan dan petuahnya dalam keberlangsungan pengerjaan Tugas Akhir Perancangan ini,
13. Serta semuanya yang turut membantu dan memberi dukungan saat proses penyusunan Tugas Akhir Perancangan ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.



Yogyakarta, 28 Januari 2016,

Penulis

Fudla Nurul Fahmi

ABSTRAK

Museum Airlangga adalah museum arkeologi yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Kediri dan diresmikan oleh gubernur Jawa Timur Drs. Soelarso. Nama Airlangga diambil dari raja besar yang pernah menyatukan Jawa Timur.

Dari sumber informasi yang didapat serta pengamatan perancang langsung, untuk Museum Arkeologi Airlangga yang dikelola Disbud Parpora Kota Kediri yang menyimpan berbagai *artefact* arkeologi jauh dari kata informatif. Menurut informasi artikel tahun 2014 Museum Arkeologi Airlangga sempat menyandang gelar museum teramai kedua di Jawa Timur, tapi kenyataannya banyak ditemui pada museum kurang bisa mengelola interiornya dengan baik, sehingga belum bisa tersampaikan secara mendalam fungsi dan manfaat dari sebuah museum itu sendiri.

Museum memiliki ketentuan dan fungsi yang membedakan dari bangunan-bangunan publik lainnya, hal tersebut dapat menjadikan tolok ukur layak atau tidaknya disebut sebuah museum yang peduli terhadap objek museum dan pengguna. Melalui metode analisis dan sintesis, serta berbekal ketentuan revitalisasi museum dari pemerintah Indonesia perancangan Museum Arkeologi Airlangga ini diharapkan menjadi sebuah media sekaligus tempat sebagai merawat, mengenalkan dan menjaga cikal bakal kota mereka nantinya diharapkan pula tumbuh rasa menjaga, menyayangi dan paham dengan warisan-warisan pendahulunya. Perancangan interior Museum Arkeologi Airlangga sebagai pembangkit dan penggerak jiwa manusia, kali ini manusia bukan sebagai makhluk biologis tetapi manusia sebagai pribadi.

Kata Kunci : Interior, Museum, Revitalisasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
BAB II. LANDASAN PERANCANGAN	4
A. Deskripsi Proyek	4
1. Tujuan Perancangan.....	4
2. Sasaran Perancangan.....	4
3. Data Lapangan	4
a. Data Fisik.....	4
1) Profil dan Sejarah.....	4
2) <i>Site Plan</i>	7
3) Bentuk Bangunan.....	8
4) Pencitraan Lapangan.....	10
5) Koleksi Museum Arkeologi Airlangga Kota Kediri ..	14
6) Denah Bangunan	16
7) Struktur Bangunan	17
8) Unsur Pembentuk Ruang	17
9) Tata Kondisional.....	18
b. Data Non Fisik.....	20
1) Identitas Bangunan.....	20
2) Susunan Organisasi	20
3) Visi dan Misi Disbud Parpora Kota Kediri.....	21

4) Revitalisasi Museum	22
5) Cara Kerja Kurator Museum.....	26
6) Lingkup Perancangan.....	27
B. Program Perancangan	28
1. Pola Pikir Perancangan	28
2. Cakupan dan Arahan Tugas	30
3. Keinginan Klien	31
4. Rumusan Masalah	32
5. Tinjauan Umum	33
6. Data Literatur	33
a. Pendekatan Ruang pada Museum	33
b. Media Informasi	34
c. Deskripsi	34
1) Lansekap	34
2) Museum.....	35
3) Resepsionis	36
4) Locket	36
5) Antrian	37
6) Audiovisual	38
7) Perpustakaan	38
8) Penitipan Barang	39
d. Tema	39
e. Gaya.....	39
f. Sirkulasi	40
g. <i>Zoning dan Layout</i>	40
h. Ilustrasi	41
i. Unsur Pembentuk Ruang	42
j. Tata Kondisional.....	43
1) Penghawaan	43
2) <i>Color rendering Index</i>	43
3) Temperatur Warna.....	44

4) Akustik.....	45
k. Furnitur	46
l. Elemen Estetis	47
m. <i>Sign System</i>	47
n. Keamanan	48
o. Prinsip Desain	48
p. Tipologi Desain	50
BAB III. PERMASALAHAN DESAIN	53
A. Pembentuk Karakter Ruang dan Elemen Desain	53
B. Identifikasi Permasalahan Ruang	54
BAB IV. KONSEP DESAIN	59
A. Program Perancangan.....	59
1. Tema Perancangan.....	59
2. Gaya Perancangan	66
3. Warna Perancangan	66
4. Material Perancangan	67
5. Pengguna dan Aktifitasnya.....	67
6. Hubungan Antar Ruang.....	68
7. Kebutuhan Furnitur dan Fasilitas	69
B. Konsep dan Program Perancangan Ruang	76
C. Konsep dan Program Perancangan Fisik	87
BAB V. PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94

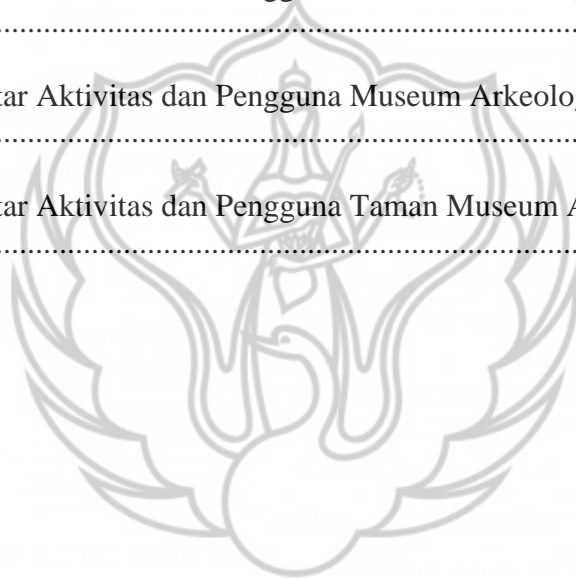
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Peta Lokasi Museum Arkeologi Airlangga Beserta Kota Kediri..	7
Gambar 2. 2. Lansekap Museum Arkeologi Airlangga	7
Gambar 2. 3. <i>Façade</i> Museum Arkeologi Airlangga Bangunan Timur	8
Gambar 2. 4. Museum Arkeologi Airlangga Bangunan Timur di Lihat dari Samping	8
Gambar 2. 5. Museum Arkeologi Airlangga Bangunan Barat Persis di Samping Bangunan Museum Timur	9
Gambar 2. 6. Museum Arkeologi Airlangga Bangunan Barat di Lihat dari Samping	9
Gambar 2. 7. Locket Sekaligus Receptionis Museum Arkeologi Airlangga Timur	10
Gambar 2. 8. Beberapa Objek Museum Arkeologi Airlangga Timur, Area Sebelah Kanan Pintu Masuk	10
Gambar 2. 9. Salah Satu Model Penyimpanan yang Disediakan Museum Arkeologi Airlangga Timur	11
Gambar 2. 10. Penyimpanan Beberapa Koleksi Museum yang Terkesan Seadanya pada Museum Arkeologi Airlangga Timur	11
Gambar 2. 11. Sirkulasi yang Dibuat Untuk Mengarahkan Pengunjung pada Museum Arkeologi Airlangga Timur	12
Gambar 2. 12. Locket Langsung Menghadap Pintu Masuk pada Museum Arkeologi Airlangga Timur	12
Gambar 2. 13. Kondisi Ruang di Lihat dari Arah Pintu Masuk pada Museum Arkeologi Airlangga Barat	13
Gambar 2. 14. Kondisi Ruang di Lihat dari Sudut Bangunan pada Museum Arkeologi Airlangga Barat	13
Gambar 2. 15. Kondisi Taman Museum Arkeologi Airlangga.....	14
Gambar 2. 16. Denah Bangunan Museum Timur Keluasan 508 m2	16
Gambar 2. 17. Denah Bangunan Museum Barat Keluasan 438 m2.....	16
Gambar 2. 18. Penghawaan Alami pada Bangunan Museum Arkeologi Airlangga Timur	18

Gambar 2. 19. Penghawaan Alami pada Bangunan Museum Arkeologi Airlangga Barat	18
Gambar 2. 20. Penghawaan Alami pada Bangunan Museum Arkeologi Airlangga Timur	19
Gambar 2. 21. Penghawaan Alami pada Bangunan Museum Arkeologi Airlangga Barat	19
Gambar 2. 22. Pos Kerja Tamu Berbentuk Bundar	36
Gambar 2. 23. Lebar Lintasan Publik Utama.....	37
Gambar 2. 24. Zona Antrian	38
Gambar 2. 25. Contoh Pembuatan Sirkulasi	40
Gambar 2. 26. Piramida, Kubah, dan Bentuk Atap yang Sejenisnya Dapat Menekankan Sentralitas Ruang Persegi	42
Gambar 2. 27. Pengaruh Bukaannya Terhadap Ruang	43
Gambar 2. 28. Perbandingan CRI	44
Gambar 2. 29. Perbandingan Color Temperature	45
Gambar 2. 30. Colchester Castle Museum, Colchester.....	51
Gambar 2. 31. Colchester Castle Museum, Colchester.....	51
Gambar 2. 32. Bronte Parsonage Museum, Haworth.....	52
Gambar 2. 33. John Rylands Library, Manchester	52
Gambar 3. 1. Penyampaian Informasi pada Museum	54
Gambar 4. 1. Ide Suasana Jagongan	60
Gambar 4. 2. Alam dan Aktivitas Jagongan	61
Gambar 4. 3. Penjabaran Raja Airlangga dan Taman	62
Gambar 4. 4. Diagram Matrix Museum Arkeologi Airlangga Timur	68
Gambar 4. 5. Diagram Matrix Museum Arkeologi Airlangga Barat	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Koleksi Museum Arkeologi Airlangga Kota Kediri	14
Tabel 2. 2. Data Struktur Museum Arkeologi Arilangga.....	17
Tabel 2. 3. Bagan Pola Pikir Perancangan	28
Tabel 2. 4. CRI Berbagai Sumber Cahaya	44
Tabel 2. 5. Kesan yang Timbul Akibat Perbedaan <i>Color Temperature</i>	45
Tabel 2. 6. Tabel Tingkat Kebisingan Suara.....	46
Tabel 4. 1. Daftar Aktivitas dan Pengguna Museum Arkeologi Airlangga Timur	70
Tabel 4. 2. Daftar Aktivitas dan Pengguna Museum Arkeologi Airlangga Barat	73
Tabel 4. 3. Daftar Aktivitas dan Pengguna Taman Museum Arkeologi Airlangga	75



LAMPIRAN

1. Lembar Asistensi
2. Rencana Anggaran Biaya (RAB)
3. Poster dan Katalog Pameran (*terpasang*)
4. Konsep Grafis
5. Gambar Perspektif
6. Gambar Kerja
7. Animasi (CD)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangunan museum memiliki ketentuan dan fungsi yang membedakan dari bangunan-bangunan publik lainnya, hal tersebut dapat menjadikan tolok ukur layak atau tidaknya disebut sebuah museum yang peduli terhadap objek museum dan pengguna. Bagi museum yang minim sekali menerapkan ketentuan-ketentuan dan kurang memperhatikan fungsi museum, sudah saatnya museum - museum tersebut menunjukkan citranya kepada masyarakat luas.

Informasi dari buku konsep penyajian museum yang membahas tentang revitalisasi museum, bahwa pemerintah Indonesia sudah dari awal kemerdekaan telah menempatkan museum sebagai salah satu institusi penting dalam pembangunan kebudayaan bangsa. Museum didirikan untuk kepentingan pelestarian warisan budaya dalam rangka pembinaan dan pengembangan kebudayaan bangsa, dan juga sebagai sarana pendidikan *non-formal*, oleh karena itu pemerintah menganggap bahwa museum itu menjadi urusan yang perlu ditangani pembinaan, pengarahannya, dan pengembangannya dalam rangka pelaksanaan kebijakan politik, sosial dan ekonomi dibidang kebudayaan.

Penjelasan yang mendalam tentang museum menurut *The International Council of Museum (ICOM)* “*A museum is a non-profit, permanent institution in the service of society and its development, open to the public, which acquires, conserves, researches, communicates and exhibits the tangible and intangible heritage of humanity and its environment for the purpose of education, study and enjoyment*”.

Museum adalah lembaga *non-profit* yang bersifat permanen yang melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang bertugas untuk mengumpulkan, melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan, dan memamerkan warisan sejarah kemanusiaan yang berwujud benda

dan tak benda beserta lingkungannya, untuk tujuan pendidikan, penelitian, dan hiburan.

Keputusan tentang museum yang dikeluarkan ICOM telah disesuaikan oleh pemerintah Indonesia yang mana museum sebagai lembaga *social cultural edukatif*, yakni sebagai suaka peninggalan sejarah perkembangan alam, manusia dan kebudayaan, sebagai pusat dokumentasi dan informasi, sebagai pusat studi dan rekreasi, yang melayani kepentingan-kepentingan lingkungan sosial budayanya bagi usaha-usaha pencerdasan kehidupan bangsa dalam menuju masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Suatu kebanggaan hidup dan tinggal di Indonesia yang memiliki sosial budaya yang terjalin bagus, letak geografisnya yang khas, lingkungan hidup yang baik, ilmu pengetahuan yang mendukung dan warisan budaya yang terlampau kaya. Masyarakat tradisional Indonesia percaya bahwa mengingat masa lalu adalah penting, oleh karena itu peran museum arkeologi sangat membantu penyampaian informasi mengenai peradaban masa lalu dan masa sekarang.

Dari sumber informasi yang didapat serta pengamatan perancang langsung, untuk Museum Arkeologi Airlangga yang dikelola Disbud Parpora Kota Kediri yang menyimpan berbagai *artefact* arkeologi jauh dari kata informatif. Menurut informasi artikel dari blog akucintanusantaraku tahun 2014 Museum Arkeologi Airlangga sempat menyoal gelar museum teramai kedua di Jawa Timur, tapi kenyataannya banyak ditemui pada museum kurang bisa mengelola interiornya dengan baik, sehingga belum bisa tersampaikan secara mendalam fungsi dan manfaat dari sebuah museum itu sendiri.

Selain objek museum yang berupa gua di bawah kaki bukit, museum tersebut menyimpan *artefact* arkeologi dari berbagai peninggalan kerajaan-kerajaan yang pernah memerintah. Sampai akhirnya pemerintahan kerajaan Khadiri yang sekarang menjadi cikal bakal nama Kota Kediri. Oleh sebab itu tugas kita sebagai generasi sekarang untuk merawat, menghargai dan